

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV B SD NEGERI MEDANG**

Septi Bela Diani<sup>1</sup>, Harlinda Syofyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

[1septibeladiani.21@student.esaunggul.ac.id](mailto:septibeladiani.21@student.esaunggul.ac.id), [2soflynda@esaunggul.ac.id](mailto:soflynda@esaunggul.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Science is one of knowledge which is learned about events and problems on earth. Science is the most important knowledge because science has benefits and can be used in daily activities. Based on this, science material must be taught from elementary school..but in learning science in elementary schools, students still struggle when understanding the course. The research was conducted in grade IV B in Medang Elementary School by using qualitative methods which aim to find out factors that cause learning difficulties in students on science subjects in grade IV B in Medang Elementary School. The results of this research show most of the students grade IV B in Medang Elementary School have learning difficulties on science subjects. The factors which cause learning difficulties on science subjects are divided into two categories, there are factors internal and external. Factors internal including mental maturity, intelligence, interest and motivation. Whereas factors external including family environment, community environment, teacher and media instrumental. Both of these factors have a very important role in improving the quality of learning outcomes.*

**Keywords:** *factors internal and external, learning motivation, science learning*

### **ABSTRAK**

IPA merupakan bidang ilmu yang mempelajari peristiwa serta masalah di bumi. Materi IPA merupakan unsur yang paling penting dikarenakan memiliki manfaat serta dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka materi IPA harus diajarkan sejak sekolah dasar. Namun dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, peserta didik masih menghadapi tantangan dalam memahami pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SD Negeri Medang dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar peserta didik pada materi IPA di kelas IV B SD Negeri Medang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV B SD Negeri Medang mengalami kesulitan belajar materi IPA. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan mental, kecerdasan, minat serta motivasi. Sedangkan faktor eskternal meliputi lingkungan keluarga,

lingkungan masyarakat, guru dan media pembelajaran. Kedua faktor tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

**Kata Kunci:** faktor internal dan eksternal, motivasi belajar, pembelajaran IPA

### **A. Pendahuluan**

Pengembangan kurikulum adalah suatu implementasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Yunarti, 2021). Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan bangsa. Dalam era digital, kemajuan teknologi memberikan peluang dan tantangan baru bagi sektor pendidikan dalam (Nugroho et al., 2024). Pemerintah Indonesia sudah melakukan beragam perubahan pada pendidikannya, salah satunya pada hal kurikulum serta gaya pembelajaran (Martiningsih et al., 2019). Salah satu cara dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka. Pembelajaran dalam pendidikan didefinisikan sebagai proses di mana siswa berkomunikasi dengan gurunya melalui media yang ada di lingkungan.

Materi IPA merupakan unsur yang paling penting berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan dari materi IPA yaitu untuk memberikan pemahaman serta penguasaan dari

pelajaran IPA yang memiliki manfaat serta bisa digunakan pada aktivitas sehari-hari. IPA adalah bidang ilmu yang mempelajari peristiwa serta masalah di Bumi, sehingga observasi, eksperimen, dan penyimpulan teori diperlukan (Pratiwi dkk., 2023). Menurut Carin dan Sund dalam (Windasari & Sofyan, 2019). IPA dilakukan melalui observasi atau pengamatan serta penelitian yang berisi terkait tahapan, hasil, serta perilaku manusia secara terkontrol, yang memberikan hasil dari himpunan data sehingga dapat mempelajari tentang hal lain. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran materi IPA di sekolah, tenaga pengajar harus mampu memahami konsep sains, dapat membantu siswa, serta dapat menciptakan materi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pada keterampilan serta kebutuhan siswa seperti yang direncanakan sesuai dengan kurikulum.

Salah satu penyebab kualitas pembelajaran IPA yang rendah adalah kesulitan belajar. Siswa yang memiliki kesulitan ketika belajar, yang berarti

mereka tidak mampu belajar secara efektif disebabkan adanya kendala yang mengganggu fokus mereka dalam mendapatkan informasi. Faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar adalah beberapa yang mempengaruhi kesulitan belajar. Hal ini dapat mempengaruhi apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak (Ndruru, 2023). Kesulitan belajar dalam materi IPA dapat terjadi akibat materi IPA atau sains yang mengharuskan kecerdasan yang relatif tinggi (Haqiqi, 2018).

Dalam wawancara dengan guru kelas IV B SDN Medang pada tanggal 26 April 2024, penulis menemukan bahwa siswa kelas IV B masih menghadapi banyak masalah belajar, termasuk masalah kesulitan belajar. Ini diakibatkan oleh fakta bahwa peserta didik kelas IV B masih terkendala dalam menguasai dan memahami materi pelajaran IPA, dan beberapa dari mereka memahami materi dengan cepat tetapi masih kesulitan untuk mengingat kembali. Salah satu uaya dalam mengganggu kesulitan belajar ini adalah dengan cara melihat masalah yang dihadapi siswa dalam mengetahui apa yang menjadi alasan mereka mengalami kesulitan ketika

belajar. Selain itu, mereka dapat menemukan dan menentukan keahlian tertentu yang memerlukan perhatian, dan memberi peserta didik toleransi waktu untuk belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amaliyah, 2021), yang menyebutkan terdapat 2 faktor yang menjadi akibat, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan ketika belajar terdapat pada 5 komponen: fisik, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Kondisi fisik serta minat adalah komponen yang paling memiliki dampak jika dibandingkan dengan komponen internal yang lain. Faktor eksternal terdiri dari 3 komponen, diantaranya adalah: keluarga, sekolah, serta sosial. Dari beberapa komponen tersebut, sosial merupakan komponen yang paling berpengaruh.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan membuat rencana kerja atau pedoman untuk melakukannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengeksplorasi masalah kesulitan belajar IPA di kelas IV B SD Negeri Medang. Materi yang diperoleh termasuk pendapat, tanggapan, informasi, konsep, dan keterangan dalam bentuk uraian masalah dengan wawancara.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini mencakup aspek-aspek seperti kematangan mental, tingkat kecerdasan, minat, dan motivasi siswa. Masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam konteks ini, wawancara dengan beberapa responden untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dan dukungan yang dapat diberikan kepada siswa.

Menurut Maryam (2023) menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual diartikan sebagai kemampuan individu untuk berpikir, bernalar, menafsirkan, mengingat, menghitung, dan melakukan tindakan logis. Tingkat kedua kecerdasan manusia ini tidak tetap dan dapat ditingkatkan melalui metode seperti belajar, membaca, mendapatkan wawasan melalui pengalaman praktis, dan cara lainnya. Kecerdasan intelektual (IQ) mengacu pada kapasitas seseorang untuk memberikan reaksi yang benar terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya. Kemampuan untuk membuat analogi yang kuat, membayangkan, dan menunjukkan kreativitas dan inovasi sangat penting bagi individu (Siregar et al., 2021).

Kecerdasan IQ merupakan keterampilan yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan kognitif seseorang, khususnya dalam hal fungsi otak kiri (Renza et al., 2020). IQ seseorang memengaruhi berbagai bidang studi. Misalnya, kecerdasan intelektual (IQ) seseorang dapat menentukan apakah informasi tertentu sesuai untuk dipahami pada usia tertentu atau tidak. Namun, jika kecerdasannya kurang, pengetahuan

yang diperolehnya tidak akan dapat dipahami olehnya. Hal serupa terjadi di lokasi lain (Scholicha & Masnawati, 2024).

Kemampuan berpikir logis dan analitis memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Responden seperti Siswa AAP menunjukkan kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran logis, sementara Siswa ARZ, Siswa GFL, Siswa FIS, Siswa RSH, dan Siswa MKD mengindikasikan adanya tantangan dalam hal ini. Kesulitan berpikir logis ini menunjukkan perlunya latihan lebih lanjut bagi siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah analitis. Guru dapat memberikan tugas atau latihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini.

Peserta didik terkadang dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang ditunjukkan melalui minat mereka. Kondisi ini penting untuk disoroti, sehingga peserta didik harus termotivasi untuk memiliki lingkungan belajar yang santai, damai, dan menyenangkan. Agar peserta didik

dapat terlibat tinggi dalam kegiatan pendidikan (Prastika, 2020). Permasalahan faktor minat belajar juga didukung penelitian Kamila & Abduh (2022) merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap tantangan belajar, karena siswa mungkin tidak memperhatikan guru selama pelajaran. Dari hasil penelitian tersebut searah dengan pendapat Hamalik (Syah, 2009) dalam Kamila & Abduh (2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar menyebabkan perhatian dan upaya menurun, sehingga menghambat kegiatan dan hasil belajar.

Minat terhadap pelajaran sangat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa AAP dan Siswa ARZ menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari, sementara Siswa GFL, Siswa FIS, dan Siswa RSH menunjukkan minat yang bervariasi tergantung pada mata pelajaran yang dihadapi. Siswa seperti Siswa MKD yang menunjukkan kurangnya minat terhadap pelajaran berisiko mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar, guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih

interaktif dan relevan dengan minat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Motivasi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Jika seseorang memiliki motivasi belajar, maka ia akan memperoleh hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat berperan sebagai katalisator untuk mencapai hasil yang positif. Seseorang akan terlibat dalam suatu tugas karena adanya motivasi dalam dirinya. Pencapaian hasil yang optimal dapat dicapai dengan motivasi belajar yang tinggi (S. Rahman, 2021). Motivasi, bersama dengan minat, berperan dalam memengaruhi tantangan belajar siswa. Menurut pernyataan guru, nilai siswa akan meningkat ketika mereka termotivasi dibandingkan ketika mereka tidak termotivasi (Hamidah & Ain, 2022).

Motivasi belajar juga berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Siswa AAP dan Siswa ARZ menunjukkan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik, sementara Siswa GFL, Siswa FIS, Siswa RSH, dan Siswa MKD mengalami fluktuasi dalam motivasi mereka. Faktor-faktor

seperti emosi negatif dan perasaan putus asa sering kali mengganggu motivasi belajar. Dalam kasus ini, intervensi yang bersifat emosional, seperti konseling atau dukungan dari guru dan orang tua, dapat membantu siswa mempertahankan motivasi mereka. Guru juga dapat memberikan penghargaan atau umpan balik positif untuk memotivasi siswa yang merasa kurang termotivasi.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan media pembelajaran, memiliki peran penting dalam menentukan seberapa optimal siswa dapat menyerap pelajaran di sekolah. Faktor-faktor ini memberikan dampak yang berbeda pada setiap siswa, tergantung pada kondisi yang mereka alami sehari-hari.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk mempelajari segala sesuatu. Lingkungan keluarga juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dan diajarkan di sekolah (Hadian et al., 2022). Menurut Anggraeni et al.,

(2020) dalam Kamila & Abduh (2022) menunjukkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya ialah lingkungan keluarga. Keluarga siswa yang kurang berkontribusi dalam mendukung anaknya dalam belajar, orang tua siswa yang sibuk bekerja, serta orang tua siswa yang berpendidikan rendah.

Responden menyatakan bahwa lingkungan keluarga mereka memainkan peran besar dalam mendukung atau menghambat proses belajar mereka. Sebagian besar siswa merasa bahwa keluarga mereka memberikan dukungan dalam bentuk perhatian dan waktu untuk belajar. Namun, ada juga siswa yang menghadapi tantangan dari keluarga mereka. Beberapa siswa, seperti Siswa FIS dan Siswa RSH, merasa bahwa kesibukan dan gangguan dari anggota keluarga lain membuat mereka kesulitan untuk fokus belajar. Bahkan, ada siswa yang merasakan tekanan dari lingkungan keluarganya, seperti yang dialami oleh Siswa MKD.

Lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan moral dan material dari keluarga, seperti waktu yang

diberikan untuk belajar dan perhatian terhadap kebutuhan belajar, membantu siswa untuk fokus dan merasa dihargai. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh dengan gangguan atau kurangnya perhatian dapat menyebabkan tekanan emosional, mengganggu konsentrasi, dan memengaruhi pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak mereka agar mereka dapat belajar dengan baik.

Pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan sosok yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru bertugas untuk memutuskan dan merencanakan bagaimana proses belajar mengajar akan dilaksanakan (A. Rahman, 2022). Guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, sehingga perannya sangat penting bagi siswa. Guru harus berupaya mengatasi tantangan belajar dengan mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan, mendiagnosis masalah mereka, memprediksi

kemajuan mereka, dan menawarkan bantuan atau bimbingan belajar yang tepat (Utami, 2020).

Guru merupakan sosok yang senantiasa dijunjung tinggi dan ditiru oleh siswanya. Jika seorang guru berperilaku positif, besar kemungkinan siswa yang dibimbingnya juga akan menunjukkan perilaku positif. Tindakan positif seorang guru berkaitan erat dengan akhlaknya (Syofyan et al., 2020). Di era globalisasi saat ini, seorang guru perlu memiliki keterampilan pedagogis dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, yang menunjukkan kompetensi pedagogisnya (Rahma et al., 2021). Sehingga Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan siswa.

Menurut Ayu et al (2021) faktor eksternal meliputi pengawasan guru, keterbatasan bahan ajar, kurangnya dukungan keluarga, lingkungan masyarakat yang padat, dan rendahnya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mungkin

kesulitan mempelajari sains di sekolah dasar karena faktor-faktor seperti perbedaan metode pengajaran di antara guru, akses ke sumber belajar, dan lingkungan keluarga (Sobari et al., 2022).

Pandangan siswa terhadap metode pengajaran guru bervariasi. Sebagian besar siswa, seperti Siswa AAP dan Siswa ARZ, menyatakan bahwa cara mengajar guru sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Namun, beberapa siswa, seperti Siswa GFL dan Siswa RSH, mengaku mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena cara mengajar yang terkadang membingungkan. Peran guru dalam proses belajar siswa sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi pelajaran. Metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penting bagi mereka untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Dengan begitu, siswa yang

mengalami kesulitan dalam belajar dapat terbantu dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

Media membantu dalam menyampaikan informasi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran yang disampaikan guru (Ayu et al., 2021). Pemilihan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) didasarkan pada tujuan dan konten yang diajarkan, memastikan bahwa media yang dipilih dapat melibatkan siswa secara efektif. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam pelajaran adalah tidak adanya kreativitas pada guru, yang mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Pada kenyataannya, dalam sektor pendidikan, banyak guru yang masih mengajar hanya melalui ceramah (Efendi & Putri, 2022).

Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru, seperti halnya siswa, dapat memanfaatkan materi pendidikan untuk menggambarkan ide-ide kompleks yang mungkin sulit diartikulasikan secara verbal. Oleh karena itu, penyertaan media

pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran di kelas yang efektif karena merupakan komponen penting untuk keberhasilan pembelajaran (Rahmasari & Syofyan, 2023). Siswa juga kesulitan untuk mempelajari sains karena guru tidak memiliki cukup sumber belajar yang tersedia untuk digunakan dalam pengajaran mereka. Peningkatan hasil belajar siswa dimungkinkan dengan memiliki fasilitas memadai (Aini et al., 2024).

Sebagian besar siswa merasa bahwa media pembelajaran di sekolah cukup memadai untuk mendukung proses belajar mereka, seperti yang diungkapkan oleh Siswa DAP. Namun, ada juga siswa yang merasa bahwa alat pelajaran yang tersedia kurang memadai, seperti Siswa FIS dan Siswa MKD, yang merasa bahwa kekurangan fasilitas di sekolah memengaruhi kualitas pembelajaran mereka. Media pembelajaran yang baik adalah salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar siswa. Fasilitas yang memadai, seperti buku pelajaran, alat peraga, dan akses ke teknologi, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran dapat menghambat

pemahaman siswa, terutama jika materi yang disampaikan membutuhkan bantuan visual atau alat bantu lainnya. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa media pembelajaran yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa agar proses belajar berjalan optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa di kelas VI B SD Negeri Medang mengalami kesulitan belajar dengan tingkat yang bervariasi. Beberapa siswa seperti Siswa DAP dan Siswa ARZ menunjukkan performa akademis yang baik, mampu memahami materi dengan lancar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengelola emosi mereka saat belajar. Namun, siswa lain seperti Siswa GFL, Siswa FIS, Siswa RSH, dan Siswa MKD kesulitan dalam memahami materi, yang membutuhkan perhatian dan dukungan tambahan.

Faktor internal seperti kecerdasan, minat, dan motivasi mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, minat, dan motivasi yang baik cenderung lebih mampu memahami materi pelajaran. Namun, siswa

dengan motivasi dan minat rendah serta keterbatasan kemampuan berpikir logis memerlukan perhatian lebih. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran meliputi dukungan keluarga, cara mengajar guru, dan media pembelajaran. Dukungan keluarga yang baik, lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang tepat, dan fasilitas pembelajaran yang memadai berdampak positif pada proses belajar siswa. Kekurangan di salah satu faktor ini dapat menghambat kemajuan akademis siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AD, P. Y., & Dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agustin, Y. (2023). Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 1(1), 9–18.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 9180–9187.
- Aini, I. N., Widyawati, Z. H., Shofiana, A. M., Wulandari, F. N., Nabilah, E. R., & Hilyana, F. S. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR

- KESULITAN BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1186–1197.
- Akmal, A. U. (2023). *Pembelajaran IPA SD*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Alawi, D., Sumpena, A., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5863–5873.
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja development ( OECD ). Kemampuan siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS (JPPSI)*, 4(1), 90–101.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Bahri, S. (2018). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1(1), 15–34.
- Burhaein, E., Saleh, M., Subekti, N. C., Yaqin, C. A., Ayu, I., Hanum, N. A., Firliana, V., Widiana, L., & Faidah, N. (2023). Workshop Latihan Kematangan Mental Bagi Pelatih dan Mahasiswa Olahraga di Kabupaten Kebumen dan Sukabumi. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(10), 59–70.
- Chozaipah. (2018). Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*, 5(1), 60–65.
- Efendi, N., & Putri, L. (2022). Studi Literature Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2010), 13084–13089.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.
- Haikal, F., & Syofyan, H. (2021). INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran. *INNOVATIVE*, 1(2), 377–385.
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332.
- Haqiqi, A. k. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37–43.

- Hikmawaty, L. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KRITIK TARI UNTUK. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 1–4.
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097–5103.
- Kemendikbud. (2024). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. Kemendikbud. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfa*, 3(2), 101–112.
- Marlina. (2019). *Asessment Kesulitan Belajar*. Pranadamedia Group.
- Martiningsih, I., Lisdiana, & Susilowati, S. M. E. (2019). Journal of Innovative Science Education Development of Module Based on Scientific Contextual Additives Material to Increase Learning Outcomes and Science Process Skills in Junior High School. *Journal of Innovative Science Education*, 8(2), 128–137.
- Maryam, A. (2023). *Pengaruh Iklim Keluarga, Kemampuan Berpikir Logis, Kemampuan Verbal, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Uptd Sd Negeri 14 Parepare*. Universitas Bosowa.
- Maryani, I., & Dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. K-Media.
- Maulan, D. Z., Amanatullah, N. Q., Fridayanti, V., & Hikmawaty, L. (2021). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID – 19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 1(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia. (2021). CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. *Fitrah*, 3(1), 114–131.
- Ndruru, A. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 17–29.

- Nugroho, O. F., Hikmawaty, L., & Juwita, S. R. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA DI SMK. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS*, 6(1), 1–5.
- Nuraeni, & Syihabuddin, S. A. (2020). MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN. *Jurnal BELAINDIKA*, 1(1), 19–20.
- Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2021). Analisis Hasil Belajar Dalam Penggunaan Quizizz Pada Pembelajaran IPA. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4(1), 14–21.
- Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ SEBAGAI ALAT EVALUASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI CANDU I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5130–5140.
- Oktari, Y. H., Anggraini, C., & Melina, F. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas Iv Sdn 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 1(2).
- Prananda, A. D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Kubus Ajaib Materi Satuan Berat Dan Satuan Panjang Untuk Siswa Kelas 3 Sd*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prastika, Y. D. (2020). MATEMATIKA SISWA SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 17–22.
- Pratiwi, N., & Syofyan, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta. *Journal on Education*, 05(04), 11215–11226.
- Putri, M. D., & Marpaung, J. (2018). STUDI DESKRIPSI TENTANG TINGKAT KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 50 BATAM. *CAHAYA PENDIDIKAN*, 4(1), 34–43.
- Putri, S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensipedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(c), 97–105.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR*
-

- NASIONAL PENDIDIKAN**  
**DASAR**, 1(1), 289–302.
- Rahmasari, D., & Syofyan, H. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4610–4624.  
<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Renza, N., Hasibuan, F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118–123.
- Sasangga. (2023). Kesiapan penerapan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 9–15.
- Scholicha, N., & Masnawati, E. (2024). MEMAHAMI KONSEP DASAR DIAGNOSTIK DAN ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR. *Educurio*, 2(2), 609–615.
- Septian, D., & Dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. E., Kartika, Y., Daulay, Y., & Hamonangan, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai. *Transekonomika – Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 1–7.
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1132–1136.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. *Bandung: ALFABETA*.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syofyan, H. (2018). Kemampuan dasar mengajar mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul pada praktik Pembelajaran IPA di SD. *Prosiding SNIPMD 2018: Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 1(1).
- Syofyan, H., & Ismail. (2018). Pembelajaran inovatif dan interaktif dalam pembelajaran ipa innovative and interactive in science learning. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65–75.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., & Vebryanti. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Ikraith-Abdimas*, 3(3), 26–33. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/759>
- Tusyadiah, H., & Syofyan, H. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan PENERAPAN METODE MIND

- MAPPING BERPENGARUH.  
*Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2),  
24–35.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 93–101.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16154>
- Windasari, T. S., & Sofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.0101.01>.
- Yunarti, N. (2021). Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1745–1749. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1570>